

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) yang telah menyebar dengan cepat secara global merupakan penyakit pernapasan yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Coronavirus 2 (SARS-CoV-2).¹ Pandemi Coronavirus 2019 telah memberikan efek bencana pada demografi dunia yang mengakibatkan lebih dari 2,9 juta kematian di seluruh dunia.² Menurut data 21 Januari 2020 sampai dengan 3 September 2021, kasus terkonfirmasi COVID-19 di Jabodetabek mencapai 1.105.562 jiwa. Jumlah capaian vaksinasi COVID-19 di Jabodetabek mencapai 10.891.488 jiwa.³ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah memaparkan beberapa perilaku pencegahan terinfeksi virus SARS-CoV-2: karantina rumah, menghindari kontak langsung dengan orang tanpa gejala ataupun yang bergejala, jaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker, penerapan sanitasi, serta prioritas dalam melakukan vaksinasi.⁴ Vaksinasi dipercaya sebagai peranan penting di bidang kesehatan masyarakat, di mana vaksin telah berhasil dalam pemberantasan dan pengendalian banyak penyakit menular di seluruh dunia.⁵ *Acquired immunity* atau kekebalan dapat terbentuk melalui infeksi alami ataupun melalui imunisasi dengan vaksin. Oleh karena itu, vaksinasi telah terbukti dapat menstimulasi imunitas tubuh manusia melawan patogen.⁶

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM-RI) telah memberikan izin penggunaan darurat untuk lima vaksin COVID-19: vaksin vektor adenovirus Oxford-AstraZeneca (chAd0x1 nCoV-19), vaksin mRNA Moderna (mRNA-1273), vaksin *inactivated whole SARS-CoV-2 virus* Sinovac (CoronaVac), vaksin *inactivated whole SARS-CoV-2 virus* Sinopharm (BBIBP-CorV), dan vaksin mRNA Pfizer-BioNTech (BNT162b2).⁷ Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) merupakan bentuk respon tubuh terhadap vaksin yang disuntikkan. Efek samping vaksinasi memiliki reaksi berbeda-beda disetiap orang.

KIPI diklasifikasikan menjadi KUPI ringan dan berat. KUPI ringan cenderung mudah diatasi dan bisa hilang dengan sendirinya seperti demam, pusing, maupun nyeri. KUPI berat menunjukkan gejala yang lebih parah seperti kecacatan, syok anafilaktik, dan alergi.⁸ Vaksin berbasis mRNA memiliki jumlah KUPI tertinggi, kecuali untuk diare dan *arthralgia*, di mana vaksin vektor adenovirus memiliki KUPI tertinggi untuk diare dan *arthralgia*. KUPI dari pemberian vaksin berbasis mRNA tersering yakni: nyeri pada tempat suntikan, demam, kemerahan, bengkak, indurasi, pruritus, *arthralgia*, kelelahan, dan sakit kepala.⁹ KUPI dari pemberian vaksin berbasis vektor adenovirus tersering yakni: kemerahan atau gatal di tempat suntikan, nyeri tekan, sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, merasa kurang sehat, mual, demam dan menggigil.¹⁰ KUPI dari pemberian vaksin berbasis *inactivated whole SARS-CoV-2 virus* tersering yakni: nyeri pada tempat suntikan, demam ringan yang akan hilang dengan sendirinya, dan tidak terdapat KUPI berat yang dilaporkan.¹¹

Vaksin mengandung berbagai imunogen, di mana ketika imunogen tersebut masuk ke dalam tubuh akan menstimulasi sel-sel inflamasi di dalam tubuh guna memberikan imunitas pada tubuh manusia.¹² Berbagai sel inflamasi yang distimulasi oleh imunogen vaksin memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan faktor risiko. Faktor risiko yang mempengaruhi sel inflamasi antara lain: data demografik (usia, jenis kelamin), anamnesa medis (riwayat infeksi COVID-19, konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, riwayat alergi makanan dan obat, konsumsi obat, riwayat infeksi, dan penyakit penyerta), anamnesa terkait vaksin (tahap vaksinasi dan jenis vaksin).¹³

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini sudah ada beberapa penelitian mengenai faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19, namun penelitian itu belum banyak dilakukan di Indonesia sehingga peneliti ingin mengambil kesempatan untuk melakukan penelitian di Indonesia. Pada penelitian terdahulu jumlah faktor risiko yang diteliti sangat minim sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan

penelitian dengan cakupan faktor risiko yang lebih luas.¹³ Belum terdapat penelitian mengenai faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 di Jabodetabek, sehingga peneliti ingin mencari data pada masyarakat Jabodetabek. Alasan peneliti memilih Jabodetabek karena Jabodetabek merupakan salah satu wilayah metropolitan terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia.¹⁴

1.3 Pertanyaan penelitian

- Bagaimana gambaran vaksinasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?
- Apakah usia berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?
- Apakah jenis kelamin berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?
- Apakah riwayat infeksi COVID-19 berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?
- Apakah konsumsi alkohol berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?
- Apakah kebiasaan merokok berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?
- Apakah riwayat alergi makanan dan obat berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?
- Apakah konsumsi obat berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?
- Apakah riwayat infeksi berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?

- Apakah penyakit penyerta berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?
- Apakah tahap vaksinasi berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?
- Apakah jenis vaksin berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui Bagaimana gambaran vaksinasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek
- Untuk mengetahui apakah usia berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek
- Untuk mengetahui apakah jenis kelamin berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek
- Untuk mengetahui apakah riwayat infeksi COVID-19 berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek
- Untuk mengetahui apakah konsumsi alkohol berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek

- Untuk mengetahui apakah kebiasaan merokok berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek
- Untuk mengetahui apakah riwayat alergi makanan dan obat berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek
- Untuk mengetahui apakah konsumsi obat berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek
- Untuk mengetahui apakah riwayat infeksi berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek
- Untuk mengetahui apakah penyakit penyerta berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek
- Untuk mengetahui apakah tahap vaksinasi berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek
- Untuk mengetahui apakah jenis vaksin berhubungan dengan faktor risiko timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada masyarakat umum di Jabodetabek

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan keamanan risiko kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 serta menambah pengetahuan mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI).

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam keamanan pemberian vaksinasi COVID-19.

